

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu bidang yang menjadi fokus utama untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah kewirausahaan (Suryana, 2020). Melalui berbagai inisiatif dan regulasi, pemerintah Indonesia secara agresif mempromosikan kewirausahaan dengan harapan dapat meningkatkan lapangan kerja dan memperluas ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). *Entrepreneurial education* dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Diharapkan bahwa mahasiswa akan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pemilik bisnis yang sukses melalui *Entrepreneurial education*. (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2022).

Entrepreneurial education dipandang sebagai instrumen penting yang tidak hanya mempersiapkan individu untuk menjadi pengusaha, tetapi juga membangun kemampuan inovasi yang krusial bagi daya saing ekonomi nasional (Fayolle & Gailly, 2015; Gorman 2017). Di Jabodetabek, *Entrepreneurial education* telah diperkenalkan di banyak universitas untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis dan memanfaatkan peluang bisnis (Hadi, 2021). Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan, pengetahuan, dan mentalitas yang diperlukan bagi mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri (Saptono et al., 2020). Namun, efektivitas *Entrepreneurial education*

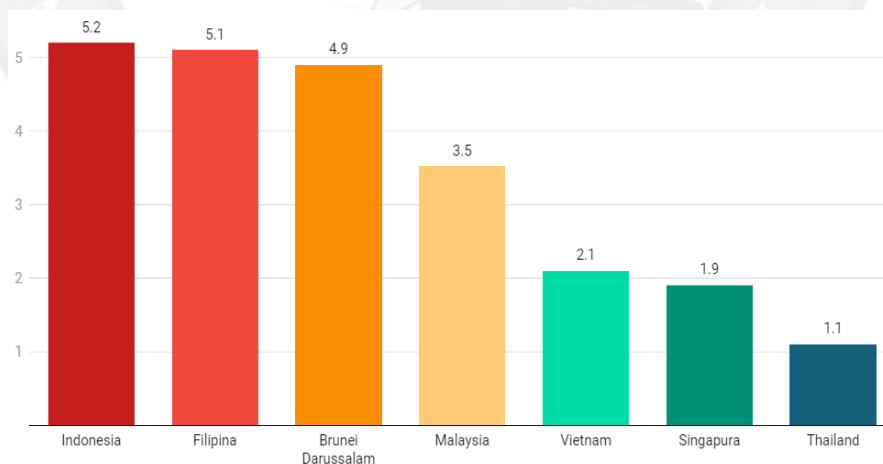
terhadap kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha masih perlu dikaji lebih dalam.

Dalam konteks *Entrepreneurial education*, *Entrepreneurial mindset* dan *Entrepreneurial knowledge* memainkan peran penting sebagai faktor mediasi untuk *Entrepreneurial Preparation*. *Entrepreneurial Mindset* berkaitan dengan sikap proaktif, orientasi terhadap peluang, dan ketahanan menghadapi ketidakpastian, sedangkan *Entrepreneurial education* berhubungan dengan pemahaman teknis dan teori bisnis yang mendasari praktik kewirausahaan (Krueger, 2017; Zollo et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Entrepreneurial education* secara tidak langsung meningkatkan kesiapan wirausaha melalui penguatan mindset dan pengetahuan tersebut (Saptono et al., 2020; Nabi et al., 2017). Dengan demikian, pengembangan mindset dan pengetahuan yang mendalam melalui *Entrepreneurial education* dianggap sebagai elemen penting dalam *Entrepreneurial preparation* mahasiswa.

Di Jabodetabek, mahasiswa yang mengikuti program *Entrepreneurial education* diharapkan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan wawasan bisnis yang lebih luas untuk menghadapi tantangan kewirausahaan di masa depan (Saptono et al., 2020; Fayolle & Gailly, 2015). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana *Entrepreneurial education* memengaruhi *Entrepreneurial preparation* mahasiswa Jabodetabek serta mengeksplorasi peran mediasi

Entrepreneurial mindset dan Entrepreneurial knowledge dalam hubungan tersebut (Saptono et al., 2020; Krueger, 2017).

Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan jumlah wirausahawan, tingkat pengangguran di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 18 Mei 2024, sekitar 22,25 persen atau 9,9 juta generasi muda Indonesia berusia 15 hingga 24 tahun tidak bekerja, tidak bersekolah, dan tidak mengikuti pelatihan (kategori NEET) pada Agustus 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian generasi muda berada dalam situasi rentan yang dapat berimplikasi pada tingkat kemiskinan di kelompok usia tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dengan jumlah lowongan pekerjaan. Oleh karena itu, mendorong minat dan kemampuan mahasiswa untuk menjadi wirausaha menjadi semakin relevan (BPS, 2023).



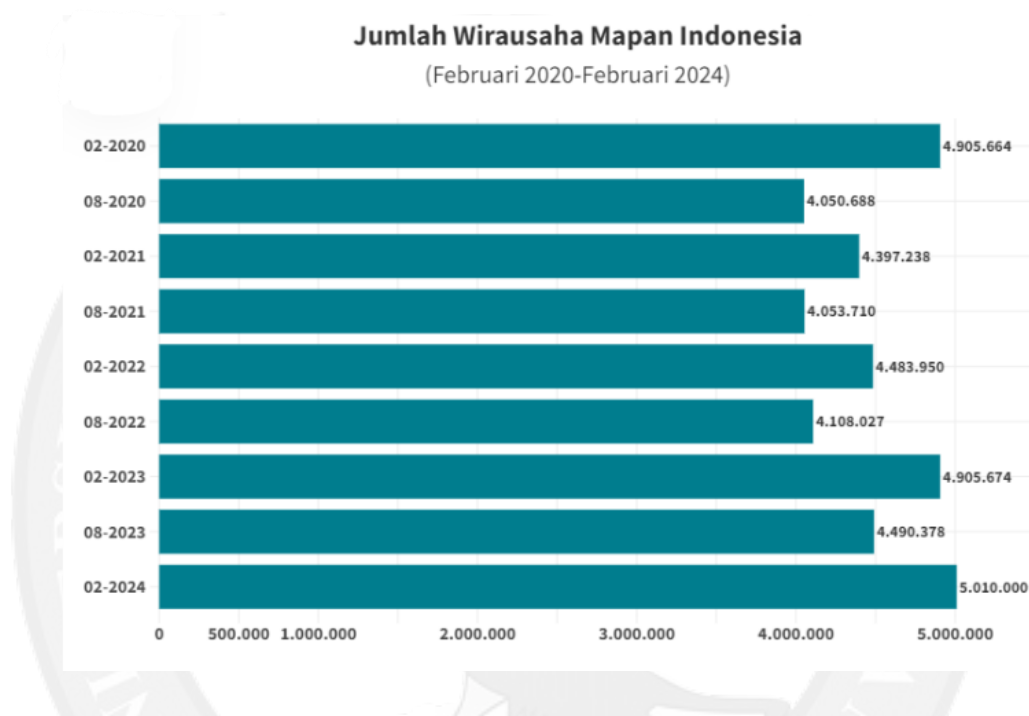
Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Pengangguran 6 Negara ASEAN

Sumber: ASEAN (2024)

Statistik di atas memperjelas bahwa angka pengangguran di Indonesia memiliki persentase yang tinggi. Angka kemiskinan di Indonesia sangat signifikan, terutama bagi kaum muda. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa Indonesia memiliki tingkat pengangguran tertinggi di antara negara-negara ASEAN, seperti yang dilaporkan oleh CNBC Indonesia (2024). Dalam artikel tersebut dibilang bahwa pengangguran di Indonesia merupakan isu yang kompleks, dengan tingkat pengangguran yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 5,45% pada Februari 2023, yang setara dengan sekitar 7,5 juta orang dan menurun sebesar 0,62% menjadi 4,82% pada Februari 2024. Meskipun ada klaim penurunan angka pengangguran, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan ketidakcocokan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar (BPS, 2024).

Dalam konteks ASEAN, jika Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga, Indonesia terus memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Menurut data yang diperoleh International Labour Organization (ILO) pada 2022, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,3%, sementara negara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand memiliki angka yang jauh lebih rendah 4% (ILO, 2022). Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan pasar kerja Indonesia untuk menyerap tenaga kerja yang ada secara optimal. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap

tingginya angka pengangguran ini termasuk rendahnya kualitas keterampilan tenaga kerja, ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dan kebutuhan pasar kerja, serta ketidakpastian ekonomi global yang turut mempengaruhi tingkat kesempatan kerja di sektor-sektor formal.



Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Wirausaha Mapan Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Data dalam grafik di atas menunjukkan perkembangan jumlah wirausaha mapan di Indonesia dari Februari 2020 hingga Februari 2024, dengan tren yang fluktuatif. Pada Februari 2020, jumlahnya mencapai sekitar 4,9 juta, namun menurun pada Agustus 2020 menjadi 4 juta. Pada Februari 2021, terjadi peningkatan signifikan menjadi 4,3 juta, diikuti oleh fluktuasi hingga mencapai angka tertinggi sebesar 5 juta pada Februari 2024. Tren ini menunjukkan adanya dinamika dalam pertumbuhan kewirausahaan yang mungkin

dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan minat pemuda Indonesia dalam berwirausaha (BPS, 2024).

Pertumbuhan jumlah wirausaha mapan selama tahun 2022 hingga 2024 mencerminkan keberhasilan dari program pemerintah yang fokus pada pengembangan kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan bagi pelaku UMKM serta pemberian akses permodalan yang lebih mudah (Santoso & Putra, 2023). Dukungan ini telah mendorong lebih banyak individu untuk beralih menjadi wirausaha, terutama karena mereka melihat peluang yang lebih besar dalam kondisi ekonomi yang berangsur membaik. Dalam konteks ini, kebijakan dan inovasi di bidang kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM dan memotivasi pengusaha baru untuk memulai atau memperluas usaha mereka (Gunawan & Permana, 2020).



Gambar 1.3 Grafik Jumlah Wirausaha Pemula Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar di atas menampilkan perkembangan jumlah wirausaha pemula di Indonesia dari Februari 2020 hingga Februari 2024. Pada awal pengamatan, yaitu Februari 2020, jumlah wirausaha pemula mencapai 47.218.590 orang. Meskipun sempat mengalami sedikit fluktuasi, tren keseluruhan menunjukkan peningkatan yang konsisten sepanjang periode ini. Pada Agustus 2020, jumlah wirausaha pemula menurun sedikit menjadi 46.247.463 orang, namun kembali naik pada periode-periode berikutnya (BPS, 2024).

Periode Agustus 2023 dan Februari 2024 menunjukkan peningkatan signifikan dengan masing-masing jumlah wirausaha mencapai 52.001.901 dan 51.550.000 orang (BPS, 2024). Meskipun terdapat penurunan dalam jumlah wirausaha pemula, peningkatan signifikan dalam kategori wirausaha mapan menunjukkan adanya peluang dan potensi pertumbuhan dalam sektor kewirausahaan. Pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu terus mendukung inisiatif kewirausahaan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan daya saing para pelaku usaha (Dinar et al., 2020).

Isu lain yang perlu diperhatikan juga adalah jumlah pengusaha atau perwirausaha dalam Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa rasio wirausaha masih relatif rendah. Pada tahun 2024, rasio wirausaha diperkirakan mencapai 3,95%, meningkat dari 3,47% pada tahun sebelumnya (Kemenkop UKM, 2023). Meskipun ada pertumbuhan, angka ini masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju yang memiliki rasio wirausaha antara 12-

14% (World Bank, 2022). Pemerintah berupaya meningkatkan jumlah wirausaha dengan berbagai program seperti akses pembiayaan alternatif melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal ventura, serta menciptakan satu juta wirausaha baru hingga 2024 (Kemenkop UKM, 2023; GEM, 2020).

**Mahasiswa, Ditjen Diktiristek
Selenggarakan Indonesia
Student Entrepreneur Camp
2023**

Highlight, Kabar, Kabar Dikti, Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Pengumuman
Terbit 3 Agustus 2023



Gambar 1. 4 Kegiatan ISC, 2023

Sumber: DIKTI (2023)

Di Jabodetabek, terdapat upaya yang signifikan dari pemerintah dan institusi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Misalnya, kegiatan seperti Indonesia Student Entrepreneur Camp (ISEC) 2023 bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Meskipun ada program-program yang mendukung, banyak mahasiswa masih merasa kurang siap untuk memulai usaha. Penelitian menunjukkan bahwa minat dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa masih rendah, sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan praktis dan pengalaman langsung dalam bisnis. Selain itu, banyak mahasiswa yang merasa bahwa memulai usaha memerlukan modal besar dan

memiliki risiko tinggi, sehingga mereka enggan untuk terjun ke dunia kewirausahaan (Tiona dan Tari, 2024).

Kondisi ini menjadi relevan dalam konteks *Entrepreneurial education* bagi mahasiswa di Jabodetabek, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam memulai bisnis. *Entrepreneurial education* berperan penting dalam membentuk *Entrepreneurial mindset* dan *Entrepreneurial knowledge* yang kuat, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan rasio wirausaha di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana *Entrepreneurial education* mempersiapkan siswa Jabodetabek untuk menjadi wirausahawan dan bagaimana pengetahuan dan mentalitas kewirausahaan memediasi hubungan ini (Saptono et al., 2020; Krueger, 2017).

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial knowledge* mahasiswa di Jabodetabek?
2. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa di Jabodetabek?
3. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek?
4. Apakah *entrepreneurial knowledge* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa di Jabodetabek?

5. Apakah *entrepreneurial knowledge* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek?
6. Apakah *entrepreneurial mindset* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek?
7. Apakah *entrepreneurial knowledge* memediasi pengaruh *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan mengidentifikasi adanya hubungan positif antara *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial knowledge* mahasiswa di Jabodetabek.
2. Menguji dan mengidentifikasi adanya hubungan positif antara *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa di Jabodetabek.
3. Menguji dan mengidentifikasi adanya hubungan positif antara *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek.
4. Menguji dan mengidentifikasi adanya hubungan positif antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa di Jabodetabek.
5. Menguji dan mengidentifikasi adanya hubungan positif antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek.
6. Menguji dan mengidentifikasi adanya hubungan positif antara *entrepreneurial mindset* terhadap *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek.
7. Menguji dan mengidentifikasi jika *entrepreneurial knowledge* memediasi pengaruh *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial preparation* mahasiswa di Jabodetabek.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk memberikan dua manfaat. Pertama, manfaat teoretis yang diharapkan untuk berkontribusi terhadap bidang ilmu yang relevan diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian tersebut. Kedua ada manfaat praktis dimana penelitian diharapkan dapat memberikan solusi praktis atau saran untuk mengatasi masalah nyata di sektor tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menawarkan kontribusi penting untuk literatur kewirausahaan, terutama dalam memahami bagaimana *Entrepreneurial education* memengaruhi *Entrepreneurial preparation* mahasiswa melalui peran mediasi *Entrepreneurial mindset* dan *Entrepreneurial knowledge*. Temuan ini dapat memperkaya teori yang ada tentang *Entrepreneurial education* dan bagaimana mindset serta *Entrepreneurial knowledge* berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang siap menghadapi tantangan dunia usaha. Selain itu, penelitian ini menguji peran mediasi *Entrepreneurial mindset* dan *Entrepreneurial knowledge*, sehingga dapat memperkuat atau menantang teori-teori yang ada terkait hubungan antara *Entrepreneurial education* dan *Entrepreneurial preparation*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini menawarkan saran yang bermanfaat tentang bagaimana lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dapat menciptakan program kewirausahaan yang lebih berhasil, khususnya dalam hal memengaruhi

pengetahuan dan mentalitas kewirausahaan siswa. Untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam kewirausahaan, lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan studi ini untuk menilai dan meningkatkan kursus kewirausahaan mereka. Lebih jauh, temuan studi ini dapat berfungsi sebagai peta jalan bagi mahasiswa untuk memahami nilai *Entrepreneurial education* dan berkonsentrasi pada perolehan informasi dan sikap yang relevan sepanjang karier akademis mereka.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Jabodetabek yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan telah mengikuti program atau mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial preparation*, dengan mempertimbangkan peran mediasi dari *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial knowledge*.
2. Penelitian ini membahas variabel yang berkaitan dengan *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Preparation*, *Entrepreneurial Mindset* dan *Entrepreneurial Knowledge*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab 1 yang berjudul Pendahuluan, dijelaskan latar belakang dari pelaksanaan penelitian dan signifikansi *Entrepreneurial education* dalam

melatih *Entrepreneurial preparation* mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, dan peran *Entrepreneurial mindset* dan *Entrepreneurial knowledge*. Rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan atau manfaat teoritis dan praktis, dan ruang lingkup studi juga disertakan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoritis penelitian dibahas dalam bab 2 yang berjudul Tinjauan Pustaka, bersama dengan gagasan *Entrepreneurial education*, *Entrepreneurial preparation*, *Entrepreneurial mindset*, dan *Entrepreneurial knowledge*. Untuk mendukung kerangka konseptual dan pembentukan hipotesis dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya yang relevan juga dikaji..

BAB III: METODE PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data berbasis kuesioner, dan alat analisis data untuk pengujian hipotesis semuanya dibahas dalam bab 3 yang berjudul Metode penelitian. Untuk menyelidiki korelasi antara variabel, digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan studi utama tentang hubungan antara *Entrepreneurial education*, *Entrepreneurial preparation*, *Entrepreneurial mindset*, dan *Entrepreneurial knowledge* disajikan dalam bab ini bersama dengan deskripsi responden dan

hasil pengujian hipotesis serta pengumpulan dan analisis data. Fakta dan hipotesis yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka dihubungkan dalam diskusi.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab terakhir yang berjudul Penutup menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, mengungkapkan implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian, serta memberikan saran bagi pengembangan *Entrepreneurial education* di masa mendatang. Kendala dan keterbatasan penelitian yang harus diperhatikan untuk penyelidikan lebih lanjut juga dibahas.

